

**Optimalisasi Manajemen Strategi Yayasan Pendidikan Islam**

**Untuk Mengatasi Tantangan Pendidikan**

**di Era Rovolusi Industri 4.0**

**Sutarjo Sutarjo\***

SMKN 2 Cipunagara, Cianjur, Indonesia

Email: [sutarjo.ajo88@gmail.com](mailto:sutarjo.ajo88@gmail.com)

**Neng Enab Siti Zainab**

MA Plus Al Furqon, Indonesia

Email: [umynadila132@gmail.com](mailto:umynadila132@gmail.com)

**Rahmi Rahmi**

SDN Nanggala 1, Indonesia

Email: [rahmi20203594@gmail.com](mailto:rahmi20203594@gmail.com)

**Awaludin Sidik**

SMAN 1 Purwakarta, Indonesia

Email: [awal.oke@gmail.com](mailto:awal.oke@gmail.com)

**Siti Kusnul Khotimah**

SDN Ciranjang 01, Cianjur, Indonesia

Email: [kusnulkhotimahsiti@gmail.com](mailto:kusnulkhotimahsiti@gmail.com)

*\*Corespondence*

*Received: 2024-01-20 ; Accepted: 2024-01-20 ; Published: 2024-02-25*

***Abstract***

*The strategy management of Yayasan Pendidikan Islam must be prepared to face the challenges of the 4.0 industrial revolution era. The 4.0 revolution, marked by the development of digital technology and the internet, has changed the way we work, learn, and communicate. Therefore, Yayasan Pendidikan Islam must have the right strategy to face these challenges. The problem to be investigated in this study is how the strategy management of Yayasan Pendidikan Islam faces the challenges of the 4.0 industrial revolution era. The method used in this research is a literature review, which is conducted by collecting data from various sources such as books, journals, and articles related to the strategy management of Yayasan Pendidikan Islam in facing the challenges of the 4.0 industrial revolution era. From the research results, it can be concluded that the strategy management of Yayasan Pendidikan Islam in facing the challenges of the 4.0 industrial revolution era must pay attention to several things such as the development of a curriculum that is appropriate for the needs of the 4.0 era, the development of competent human resources in the field of technology, and the development of an effective information system.*

***Keywords***: *Strategic Management, Islamic Education Foundation, Revolutionary Industry.*

**Abstrak**

Manajemen strategi Yayasan Pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan era revolusi 4.0 harus dipersiapkan. Revolusi 4.0 yang ditandai dengan perkembangan teknologi digital dan internet telah mengubah cara kita bekerja, belajar, dan berkomunikasi. Oleh karena itu, Yayasan Pendidikan Islam harus memiliki strategi yang tepat untuk menghadapi tantangan tersebut. Identifikasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen strategi Yayasan Pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan era revolusi 4.0. Metode yang digunakan dalam riset ini adalah *literature review* yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan manajemen strategi Yayasan Pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan era revolusi 4.0. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi Yayasan Pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan era revolusi 4.0 harus memperhatikan beberapa hal seperti pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan era revolusi 4.0, pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang teknologi, dan pengembangan sistem informasi yang efektif.

**Kata kunci:** Manajemen Strategi, Yayasan Pendidikan Islam, Tantangan Revolusi Industri

1. **Pendahuluan**

Era revolusi 4.0 yang kini sedang berlangsung membawa perubahan yang cepat dan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan (Syafriafdi, 2020). Tantangan yang dihadapi oleh yayasan pendidikan Islam dalam menghadapi revolusi 4.0 sangat besar, mulai dari perubahan pola pikir dan perilaku siswa, serta perubahan dalam cara menyampaikan materi pendidikan. Manajemen strategi yang baik dapat membantu Yayasan Pendidikan Islam dalam mengatasi tantangan tersebut dan menjadi lebih siap dalam menghadapi perubahan di era revolusi 4.0. sebab era tersebut melahirkan fenomena *disruption*, yang menuntut pendidikan Islam untuk menyesuaikan (Syakhrani, 2019).

Seiring perkembangan zaman dan perubahan, perilaku pun berubah. Orang berubah dari waktu ke waktu. Ini juga mengubah perkembangan sistem pendidikan di dunia, khususnya di Indonesia. Pendidikan merupakan alat terpenting untuk mencapai tujuan nasional dan global. Pendidikan adalah proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan dan sikap serta hambatan serius yang dihadapi manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan penelitian. Proses pendidikan menekankan adanya kegiatan dalam bentuk percakapan aktif melalui kesenangan apa pun interaksi yang dilakukan untuk kepentingan mencapai hasil yang diinginkan. Karena pendidikan senantiasa aktif dan praktis, maka pendidikan merupakan semacam bujukan atau tindakan yang dilakukan secara khidmat untuk mewujudkan perubahan hukum dan masyarakat yang diharapkan, yaitu munculnya insan yang cerdas, terampil, mandiri, berdisiplin, dan berakhlak mulia umat manusia.

Sebagaimana Firman Allah SWT pada Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 yang artinya; (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!; (2) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah; (3) Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia; (4) yang mengajar (manusia) dengan pena; (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Pada ayat tersebut Allah telah mengajarkan kita bagaimana kualitas manusia ditingkatkan secara utuh.

Ayat di atas menunjukkan bahwa pendidikan menyiratkan semua aspek ciptaan, bukan hanya manusia melainkan makhluk yang lainnya, sedangkan posisi Allah adalah Pendidik Tertinggi. Diperkirakan bahwa kekuatan gabungan pengaruh alam dan dampak pendidikan akan mengarah pada pengembangan kepribadian yang ideal. Oleh karena itu, pendidikan yang sesungguhnya menumbuhkan perkembangan kepribadian yang utuh yang bukan hanya pembelajaran yang menitikberatkan pada aspek kognitif, namun harus dibarengi dengan akhlak. Upaya ini dilakukan berbagai pihak terus melakukan upaya dalam mengangkat kualitas pendidikan melalui berbagai strategi.

Mujamil Qomar (2007) mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam lebih rumit daripada pendidikan reguler. Lembaga pendidikan Islam dituntut untuk memenuhi setidaknya dua misi: misi akademik dan tujuan keagamaan. Setiap lembaga pendidikan Islam harus mencapai dua tujuan tersebut. jika Anda ingin institusi Anda menjadi yang terbaik. Berdasarkan dua tujuan tersebut di atas, salah satu pilihan untuk mewujudkan kepribadian yang utuh dan terpadu yang memenuhi syariat Islam adalah dengan mendirikan lembaga pendidikan yang berbasis Islam. harus menciptakan lembaga Islam yang selalu berkembang dan permanen, memenuhi peran tertentu, dan memiliki struktur organisasi yang dapat membawa orang-orang di bawah perlindungannya agar lembaga tersebut menjadi kuat.

Revolusi Industri 4.0 telah memberikan dampak yang signifikan pada dunia pendidikan, termasuk di dalamnya adalah peningkatan penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran, pelatihan, dan pengembangan karier. Revolusi Industri 4.0 menurut Mast (2018) telah mengubah cara kita belajar dan berkarier. Kemajuan teknologi telah memungkinkan kita untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru melalui akses mudah ke sumber daya *online* dan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan personal.

Berdasarkan riset Ifadah, Utomo, & Haris, (2019) bahwa guru pendidikan agama Islam harus mengadaptasi strategi pembelajaran modern di era revolusi industri 4.0 melalui penggunaan *Blended Learning, Word Processor, Web-Based Learning*, dan bimbingan online via media sosial untuk meningkatkan efisiensi dan interaktivitas pembelajaran. Sedangkan dalam risetnya (Haris, 2019) menyatakan bahwa revolusi Industri 4.0 menuntut Indonesia untuk memodernisasi infrastruktur IT, memperkuat kedaulatan data, dan mengimplementasikan undang-undang perlindungan data pribadi. Tantangan ini memerlukan pendekatan yang menggabungkan kemajuan teknologi dengan adaptasi sosial, tidak bisa diatasi dengan cara lama.

Era Revolusi Industri 4.0, pendidikan harus dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan pasar kerja. Hal ini dapat dicapai melalui pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri, peningkatan keterampilan teknologi pada guru dan siswa, serta kolaborasi antara perguruan tinggi dan perusahaan. Pendidikan harus mampu mengembangkan keterampilan yang relevan dengan era Revolusi Industri 4.0, termasuk keterampilan pemecahan masalah, kreativitas, inovasi, dan komunikasi. Selain itu, pendidikan harus juga membantu siswa memahami dampak etis dan sosial dari teknologi.

Perkembangan tersebut menjadikan sebuah tantangan yang tidak dapat dipungkiri dan akan menambah beban berpikir lembaga Pendidikan Swasta di bawah naungan Yayasan. Langkah-langkah strategis juga harus dilakukan untuk keberlangsungan baik itu Yayasan maupun lembaga Pendidikan yang dinaunginya. Manajemen strategi Yayasan Pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan di Era Revolusi Industri 4.0 harus bergulir cepat sehingga mampu menghadapi perubahan zaman yang sangat cepat. Apakah Manajemen strategi Yayasan Pendidikan Islam sudah siap menghadapi tantangan ini. Oleh karena itu dalam pembahasan ini kita akan menganalisis Manajemen strategi Yayasan pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0 dan tantangannya.

1. **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*). Metode *library research* adalah metode penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber informasi yang tersedia di perpustakaan atau media *online* seperti jurnal, artikel, buku, dan dokumen lainnya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam rangka menunjang penelitian atau membuat kajian ilmiah**.** Penelitian pustaka perpustakaan memanfaatkan menggunakan sumber rujukan atau teori untuk mendapatkan data kajian.

1. **Hasil dan Pembahasan Penelitian**
2. **Manajemen Strategi Yayasan Pendidikan Islam**

Manajemen strategi merupakan suatu proses yang digunakan oleh organisasi dalam menentukan arah dan tujuan jangka panjang serta mengelola sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut (Budio, 2019). Menurut (George, 2010) manajemen strategi adalah proses perumusan, implementasi, dan evaluasi keputusan-keputusan strategis yang dibuat oleh organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan jangka panjangnya. Dalam manajemen strategi, organisasi mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan eksternal dan internal yang mempengaruhi keberhasilan mereka, dan menentukan cara-cara untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki.

Manajemen strategi Yayasan Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi tantangan era revolusi 4.0. Tantangan yang dihadapi oleh Yayasan Pendidikan Islam dalam menghadapi era revolusi 4.0 antara lain; perubahan pola pikir dan perilaku siswa, perubahan cara menyampaikan materi pendidikan, serta perubahan dalam teknologi yang digunakan dalam pendidikan. Manajemen strategi yang baik dapat membantu Yayasan Pendidikan Islam dalam mengatasi tantangan tersebut dengan cara: *pertama*, menentukan arah dan tujuan jangka panjang Yayasan Pendidikan Islam dalam menghadapi era revolusi 4.0. Misalnya, yayasan pendidikan Islam dapat menentukan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan siswa di era revolusi 4.0. *Kedua*, mengelola sumber daya yang tersedia dengan baik. Misalnya, Yayasan Pendidikan Islam dapat mengalokasikan sumber daya untuk pengembangan teknologi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa di era revolusi 4.0. *Ketiga*, melakukan pengembangan kompetensi guru dan tenaga pendidik lainnya dalam menyampaikan materi pendidikan yang sesuai dengan perubahan pola pikir dan perilaku siswa di era revolusi 4.0. *Keempat*, membuat strategi pemasaran yang baik untuk menarik minat siswa dan orang tua dalam memilih yayasan pendidikan Islam sebagai tempat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa di era revolusi 4.0.

Secara keseluruhan, manajemen strategi yang baik dapat membantu Yayasan Pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menjadi lebih siap dalam menghadapi perubahan di era revolusi 4.0. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan, yayasan pendidikan Islam dapat menentukan strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dan membuat keputusan yang tepat dalam mengelola sumber daya yang tersedia.

Perencanaan strategis merupakan strategi dan metode utama yang dirancang secara sistematis dalam pelaksanaan fungsi manajemen yang berorientasi pada tujuan strategis organisasi. Perencanaan strategis adalah bagian penting dari manajemen strategis. Perencanaan strategis merupakan aspek penting dari manajemen strategis dan dapat dianggap sebagai pilar utama manajemen strategis. Manajemen strategis adalah proses perumusan dan pelaksanaan rencana dan kegiatan yang berkaitan dengan berbagai isu penting, meresap dan berkelanjutan di seluruh organisasi. Tidak terkecuali strategi pengelolaan yayasan pendidikan, pendidikan Islam dikelola dengan cara demikian, yaitu ketika yayasan pendidikan melaksanakan proyek, ia melakukan perencanaan strategis bagi operasional yayasan pendidikan, sekaligus memperkuat kemampuan. untuk menghindari masalah, dan dapat mencapai tujuan memenuhi persyaratan kualitas, Oki Darmawan mengutip Sagala menjelaskan Manajemen strategi ialah suatu pendekatan sistematis guna meningkatkan tanggung jawab manajemen, mengondisikan organisasi pada situasi yang tepat dalam mencapai tujuan dengan cara yang meyakinkan keberhasilan dan terus menerus serta menjadikan sekolah menjadi *surprise* (Dermawan, 2019)*.*

Proses perencanaan strategi menurut Bryson (1998) melibatkan serangkaian langkah yang berujung pada tindakan, hasil, dan evaluasi. Langkah-langkah tersebut adalah: (1) menginisiasi dan menyetujui proses perencanaan strategis, (2) menjelaskan mandat organisasi, (3) mendefinisikan misi serta nilai-nilai organisasi, (4) mengevaluasi lingkungan eksternal, (5) mengevaluasi lingkungan internal, (6) mengidentifikasi isu-isu strategis yang dihadapi oleh organisasi, (7) merumuskan strategi untuk menangani isu-isu tersebut, (8) mengembangkan visi organisasi yang efektif untuk masa yang akan datang, (9) merancang proses implementasi, (10) mengevaluasi kembali strategi dan proses perencanaan strategis itu sendiri.

Perencanaan strategis Yayasan Pendidikan Islam dilakukan menurut beberapa skema yang dianggap lebih menguntungkan, yang disepakati bersama oleh kepala sekolah dan timnya dengan melengkapi berbagai elemen yang berkompeten di bidangnya masing-masing. Menetapkan visi dan misi yang jelas, ringkas dan konsisten dengan perubahan kebijakan pemerintah. Perencanaan strategis dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu: Pembentukan kelompok penyusun visi dan misi untuk memusatkan dan mengoptimalkan perencanaan. Yayasan Pendidikan Islam memanfaatkan forum rapat kerja untuk menyusun strategi terbaik. Visi dan misi adalah konsep perencanaan yang disertai dengan tindakan yang konsisten dengan rencana yang dikembangkan untuk mencapai tujuan.

Perumusan visi dan misi oleh dilakukan dengan memadukan antara visi dan misi yang ada dengan situasi atau perkembangan zaman. Hal ini dilakukan untuk terus memperbarui visi dan misi yang telah dirumuskan (Anisa & Rahmatullah, 2020). Hasil dari penilaian lingkungan adalah banyak peluang yang harus dieksploitasi oleh organisasi dan ancaman yang harus dicegah atau dihindari. Analisis peluang dan ancaman juga dilakukan secara tidak langsung untuk sekolah. Secara konseptual, terdapat sejumlah indikator yang mesti dipenuhi untuk merealisasikan tujuan visi tersebut. Unggul secara lembaga, artinya secara umum unggul dalam program-program pendidikan tentunya harus dibuktikan dengan diraihnya prestasi akademik dan non akademik oleh sekolah di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam lebih baik dari rata-rata sekolah-sekolah lainnya. Apabila ditelaah secara garis besar berlandaskan temuan data prestasi sekolah dan kedisiplinan pendidikan, Yayasan Pendidikan Islam sudah memenuhi indikator disiplin dan unggul. Hal ini dibuktikan dengan sederet prestasi pada berbagai tingkat terlebih tingkat nasional bahkan internasional.

Manajemen Strategi Yayasan Pendidikan Islam setidaknya meliputi (1) perencanaan strategis ditandai dengan pembentukan struktur organisasi dan deskripsi tugas oleh kepala sekolah, (2) program pendidikan karakter diformulasikan dalam Buku Panduan Akademik atau Buku Pedoman Pembelajaran (3) pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dengan mempresentasikan nilai-nilai karakter dalam semangat doa, persaudaraan, dan pelayanan, (4) evaluasi dilaksanakan secara berkala, sedangkan monitoring dilakukan pada seluruh proses pendidikan karakter (Dasrimin, Imron, & Supriyanto, 2019).

Persaingan di dunia pendidikan sebenarnya hampir sama dengan persaingan bisnis. Dari sisi Yayasan Pendidikan Islam, isu utama dalam kompetisi adalah bagaimana menciptakan pasar dan memperoleh banyak calon siswa untuk sekolahnya dan santri untuk Pondok pesantrennya. Dengan demikian, setiap Yayasan Pendidikan Islam harus mencapai peringkat teratas dalam kompetisi tersebut.

1. **Manajemen Strategi dan Tantangan Era Revolusi Industri 4.0**

Era globalisasi saat ini telah mempengaruhi segala bidang kehidupan manusia, termasuk pendidikan, kualitas dan dampaknya pada manajemen pendidikan seperti pendidikan umum dan lembaga pendidikan Islam khususnya sebagai dasar nilai ilmiah dan intelektual. Beberapa komponen tidak perlu disedot dalam satu wadah (ruang dan waktu), tetapi perlu diperbarui sesuai dengan persyaratan globalisasi. Yayasan Pendidikan Islam merupakan perkumpulan dengan kekuatan hukum dan disahkan dengan SK Kemenkumham, yang memiliki tujuan kegiatan sesuai anggaran dasar yang dicatat di dalamnya baik kegiatan sosial, pendidikan, keagamaan dan sebagainya. Yayasan dengan fokus pada sosial, keagamaan dan pendidikan di dalamnya akan mendirikan lembaga pendidikan baik formal maupun informal, seperti pondok pesantren juga madrasah/sekolah hingga perguruan tinggi. Lembaga tersebut perlu mengikuti perkembangan zaman seiring dengan perkembangan revolusi industri 4.0 (Yusuf, Indra, & Sa’diyah, 2021).

Manajemen strategi merupakan suatu proses yang digunakan oleh organisasi dalam menentukan arah dan tujuan jangka panjang serta mengelola sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini, manajemen strategi yayasan pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi tantangan era revolusi 4.0. Menurut Sukardi (2016) menyatakan bahwa era revolusi 4.0 menuntut perubahan pola pikir dan perilaku siswa, serta perubahan dalam cara menyampaikan materi pendidikan. Hal ini mengharuskan yayasan pendidikan Islam untuk mengadaptasi diri dengan menggunakan teknologi yang tepat dan strategi manajemen yang baik.

Menurut Dito & Pujiastuti (2021) Di era Revolusi Industri 4.0, peran guru menjadi sangat krusial dalam pendidikan. Ada tiga hal penting yang guru harus lakukan: pertama, mempersiapkan siswa untuk dapat menciptakan pekerjaan baru yang belum ada saat ini; kedua, mempersiapkan mereka untuk menyelesaikan masalah baru yang belum dikenal; dan ketiga, membekali siswa dengan kemampuan menggunakan teknologi secara efektif. Menghadapi tantangan ini tidaklah mudah dan memerlukan strategi pembelajaran yang efektif agar siswa dapat berkembang.

Pemilihan strategi pembelajaran sangat penting dalam menyiapkan siswa untuk era baru ini. Menurut Guru Produktif (2019), ada lima strategi pembelajaran utama yang bisa diadopsi oleh guru: (1) mengadakan proses belajar mengajar yang berpusat pada guru sebagai sumber informasi utama; (2) memberikan siswa kesempatan untuk menyalin catatan dan mengerjakan latihan soal; (3) melakukan pembahasan dan evaluasi; (4) memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi; dan (5) menyediakan bantuan atau remedial untuk siswa yang membutuhkan. Namun, pendekatan ini seringkali hanya menilai keberhasilan siswa berdasarkan nilai atau peringkat di kelas, tanpa mempertimbangkan perbedaan kecerdasan yang dimiliki setiap individu. Howard Gardner (2003) mengidentifikasi adanya sembilan jenis kecerdasan majemuk, termasuk kecerdasan linguistik, matematis, ruang, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial. Dengan mengenali dan mengembangkan kecerdasan majemuk ini, guru dapat memberikan stimulus dan arahan yang memungkinkan siswa untuk berkembang dan berprestasi sesuai dengan kecerdasan yang mereka miliki, memastikan pendidikan yang lebih inklusif dan efektif di era digital.

Pendidikan karakter perlu dibangun sejak dini. Proses penanaman nilai karakter bukanlah hal yang sederhana dan memerlukan waktu yang panjang. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), sebagai upaya lanjutan dan revitalisasi dari pendidikan karakter yang dimulai pada tahun 2010, dianggap vital untuk dikembangkan dalam sistem pendidikan. Pentingnya PPK disebabkan oleh berbagai alasan, termasuk ancaman terhadap keutuhan dan masa depan bangsa, tantangan global, serta pembentukan etika pada siswa. Menurut Kemendikbud (2017), kunci sukses PPK terletak pada kebiasaan yang dibangun di sekolah, dengan guru memegang peran krusial dalam penanaman nilai-nilai karakter.

Di era Revolusi Industri 4.0, literasi teknologi menjadi keharusan bagi hampir semua orang, mengingat pengaruh signifikan teknologi terhadap kehidupan. Pemanfaatan teknologi yang tepat dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan guru yang kemudian dapat ditransfer kepada siswa. Guru hendaknya menggunakan teknologi untuk menciptakan materi ajar yang lebih menarik, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. Teknologi juga dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, seperti melalui *blogging*, yang memudahkan siswa untuk memahami materi dan mengulangnya di mana saja dan kapan saja, asalkan didukung dengan fasilitas yang memadai. Guru harus mengajarkan siswa untuk menggunakan teknologi secara positif.

Menjadi guru efektif berarti selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas diri (Henson & Eller dalam Fatimaingrum (2021) Guru efektif tidak hanya menguasai materi pelajaran, tapi juga cara menyampaikannya kepada siswa dengan efektif. Dengan keinginan untuk selalu memperbaiki diri, guru akan mencari solusi ketika siswa belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan. Wahyuddin & Ismayanti (2020) mengidentifikasi karakteristik guru efektif, antara lain: memiliki empati yang tinggi, bersikap melayani dan menganggap siswa sebagai anak sendiri, ikhlas dalam berbagi ilmu tanpa mengharapkan imbalan, memberikan tugas sesuai kemampuan siswa, memberi nasehat ketika siswa melanggar aturan, memperlakukan semua ilmu dengan porsi yang sama, tidak memaksa siswa mencapai target tertentu, dan menyederhanakan materi bagi siswa yang membutuhkannya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan Yayasan Pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan era revolusi 4.0 adalah dengan menerapkan inovasi dalam pembelajaran. Inovasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Contohnya, dengan menggunakan teknologi seperti *e-learning* atau pembelajaran jarak jauh dapat membantu yayasan pendidikan Islam dalam mengatasi perubahan cara menyampaikan materi pendidikan yang terjadi di era revolusi 4.0.

Selain itu, Yayasan Pendidikan Islam juga dapat menerapkan manajemen strategi dengan cara melakukan pengembangan kompetensi guru dan tenaga pendidik lainnya. Dengan meningkatkan kompetensi guru dan tenaga pendidik, Yayasan Pendidikan Islam dapat memastikan bahwa guru dan tenaga pendidik dapat menyampaikan materi pendidikan yang sesuai dengan perubahan pola pikir dan perilaku siswa di era revolusi 4.0. Kemudian yayasan juga dapat melakukan strategi pemasaran yang baik untuk menarik minat siswa dan orang tua dalam memilih Yayasan Pendidikan Islam sebagai tempat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa di era revolusi 4.0. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan informasi yang jelas dan transparan mengenai kualitas pendidikan yang ditawarkan oleh yayasan pendidikan Islam dan bagaimana yayasan tersebut dapat membantu siswa dalam menghadapi tantangan era revolusi 4.0.

Menghadapi era Revolusi Industri 4.0, manajemen strategi memegang peranan kunci bagi berbagai organisasi, khususnya lembaga pendidikan, untuk tidak hanya bertahan namun juga berkembang di tengah perubahan yang cepat dan kompleks. Revolusi ini, yang ditandai dengan kemajuan besar dalam teknologi digital, otomasi, dan konektivitas global, menuntut adaptasi yang dinamis dan inovatif dalam strategi organisasi.

*Pertama*, adaptasi teknologi menjadi keharusan. Organisasi perlu merangkul teknologi digital, mengintegrasikannya ke dalam semua aspek operasi mereka untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Dalam dunia pendidikan, ini berarti pemanfaatan platform e-learning, alat kolaborasi digital, dan akses ke sumber belajar terbuka untuk memperkaya proses pembelajaran dan mengembangkan pengalaman belajar yang inklusif dan fleksibel.

*Kedua*, kompetensi digital staf dan manajemen menjadi sangat penting. Era ini menuntut literasi digital yang kuat, tidak hanya sebagai sebuah kebutuhan tetapi sebagai syarat untuk inovasi dan pertumbuhan. Lembaga pendidikan harus menempatkan peningkatan keterampilan digital guru dan pengintegrasian literasi digital ke dalam kurikulum sebagai prioritas utama.

*Ketiga*, perlindungan dan kedaulatan data menjadi isu penting lainnya. Organisasi harus memastikan data yang mereka kelola dilindungi dengan standar keamanan tertinggi, mengingat nilai dan kerentanan informasi di era digital. Ini mencakup penerapan kebijakan privasi yang ketat, sistem keamanan yang robust, dan pendidikan terhadap semua anggota organisasi tentang pentingnya menjaga keamanan data.

*Keempat*, dalam menghadapi perubahan yang begitu cepat, keterlibatan dan kolaborasi menjadi sangat krusial. Kerjasama antar lembaga pendidikan, industri, dan pemerintah diperlukan untuk merumuskan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan masa depan, mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan untuk dunia kerja yang akan datang. Selain itu, organisasi harus mengembangkan pemikiran strategis dan fleksibilitas dalam perencanaan. Kemampuan untuk berpikir kritis, berencana untuk berbagai skenario, dan berinovasi dalam respons terhadap tantangan merupakan kunci untuk memanfaatkan peluang yang muncul dari perubahan ini.

*Kelima*, pendekatan berpusat pada manusia harus tetap menjadi fokus utama. Meskipun teknologi berperan penting dalam membentuk masa depan, aspek kemanusiaan—dampak sosial dari perubahan, kesejahteraan individu, dan peningkatan kualitas hidup—harus selalu menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan strategis. Dengan demikian, manajemen strategi di era Revolusi Industri 4.0 menuntut visi yang luas, adaptasi yang cepat, dan komitmen terhadap pembelajaran dan inovasi yang berkelanjutan. Lembaga pendidikan, sebagai agen perubahan dan pembangun masa depan, memiliki peran penting dalam memimpin jalan menuju adaptasi dan pertumbuhan di era baru ini.

1. **Kesimpulan**

Institusi pendidikan, khususnya Yayasan Pendidikan Islam, dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing melalui penerapan manajemen strategis. Fokus utama pada lingkungan eksternal, seperti kondisi persaingan dan kebutuhan pelanggan, mempengaruhi pengembangan ide baru. Era Revolusi Industri 4.0, dengan kemajuan teknologi yang pesat, membawa peluang sekaligus tantangan, termasuk masalah seperti pengangguran yang meningkat akibat otomatisasi. Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi yayasan untuk memiliki literasi data dan teknologi serta kecerdasan manusia. Manajemen strategis memungkinkan yayasan untuk menetapkan tujuan jangka panjang, mengelola sumber daya secara efektif, mengembangkan kompetensi tenaga pendidik, dan menyusun strategi pemasaran yang efektif. Dengan demikian, manajemen strategis merupakan kunci bagi Yayasan Pendidikan Islam untuk bertahan dan berkembang di era Revolusi Industri 4.0.

**Daftar Pustaka**

Anisa, C., & Rahmatullah, R. (2020). Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Perspektif Pendidikan Islam. *Journal EVALUASI*, *4*(1). https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.356

Bryson, J. M. (1998). *Strategic planning for public and nonprofit organization*. San Fransisco: Jossey-Bass.

Budio, S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata*, *2*(2).

Dasrimin, H., Imron, A., & Supriyanto, A. (2019). Spirituality-Based Character Education Strategic Management. In *Jurnal Pendidikan Humaniora* (Vol. 7).

Dermawan. (2019). Strategic Management In Improving The Quality Of Education In The State Senior High School 1 Metro Lampung. *Journal of Islamic Education Manajemen*, *4*(1).

Dito, S. B., & Pujiastuti, H. (2021). Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Sektor Pendidikan: Kajian Literatur Mengenai Digital Learning Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, *4*(2). https://doi.org/10.24246/juses.v4i2p59-65

Fatimaingrum, A. S. (2021). Karakteristik Guru Dan Sekolah Yang Efektif Dalam Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, *7*(2).

Gardner, H. (2003). *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk dalam Teori dan Praktek*. Batam: Interaksara.

George, F. P. (2010). Crafting and Executing Strategy: The Quest for Competitive Advantage - Concepts and Cases. *SCMS Journal of Indian Management*, Vol. 7.

Haris, M. (2019). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(1), 33–41.

Ifadah, L., Utomo, S. T., & Haris, M. (2019). Strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0. *Al Ghazali*, *2*(2), 33–41.

Mast, M. S. (2018). How The Fourth Industrial Revolution Is Changing The Way We Learn. *Forbes*. Retrieved from https://www.forbes.com/sites/iese/2018/09/27/how-the-fourth-industrial-revolution-is-changing-the-way-we-learn/?sh=1de82c756b94

Qomar, M. (2007). Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. In *Jakarta: Erlangga*.

Sukardi, I. (2016). Character Education Based on Religious Values: an Islamic Perspective. *Ta’dib*, *21*(1). https://doi.org/10.19109/td.v21i1.744

Syafriafdi, N. (2020). *Menjadi Guru Hebat di Era Revolusi Industri 4.0,*. Yogyakarta: Deepublish.

Syakhrani, A. W. (2019). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0. *CBJIS : Cross-Border Journal of Islamic Studies*, *1*(2). https://doi.org/10.37567/siln.v1i2.90

Wahyuddin, W., & Ismayanti, M. (2020). Persepsi Guru Mengenai Guru Ideal. *JURNAL NALAR PENDIDIKAN*, *8*(2). https://doi.org/10.26858/jnp.v8i2.15258

Yusuf, E., Indra, H., & Sa’diyah, M. (2021). Implementation of Integrated Quality Strategic Management of Islamic Perspective Education. *International Journal of Nusantara Islam*, *9*(1). https://doi.org/10.15575/ijni.v9i1.13029